

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL  
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : BELLA REGINA PUTRI**

**NPM : 1505160174**

**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : BELLA REGINA PUTRI  
N P M : 1505160174  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : *PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(DODY FIRMAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : BELLA REGINA PUTRI

NPM : 1505160174

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
Skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing

  
IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

  
H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : BELLA REGINA PUTRI  
NPM : 1505160174  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 06.12.2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.  
 Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : BELLA REGINA PUTRI  
 NPM : 1505160174  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Skripsi : PENGARUH *EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
23/1-2019	Perhatian sistematis penulisan	}	
	Bab IV, dibuat deskripsi data, analisis data dlm rasio		
	Bab IV, perhatian uji asumsi klasik lihat data kembali		
4/2-2019	Bab IV, pengujian kesesuaian dg kriteria pengujian, interpretasi regresi parbars	}	
	Bab IV, pembahasan dicari sebab mengapa tdk ber pengaruh		
11/2-2019	Bab V, parbars kesimpulan dan abstrak	}	
13/2/2019	Ace lampir sidang Belajar		

Dosen Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

## ABSTRAK

**BELLA REGINA PUTRI. NPM. 1505160174. Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

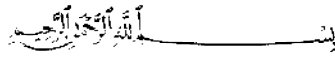
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini semua perusahaan property dan real estate berjumlah 48 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji F untuk menguji keberartian pengaruh bersama-sama dengan level signifikan 5%.

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic Package the Social Science) 22 for windows*.

Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial *earning per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. secara simultan *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-I pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.

Adapun penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Syamsul Efendi dan Ibunda Suwarni yang telah menyertakan doa'nya untuk keselamatan serta keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januari SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, SE, MM sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga dapat tersusun dan selesainya skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada sahabat saya Nurul Habibah Ulfah dan Mursyid Pratama yang selalu mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.



11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya kelas C Manajemen Pagi stambuk 2015 yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini, agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2019

Penulis

**BELLA REGINA PUTRI**

NPM : 1505160174

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>17</b>
A. Uraian Teori .....	17
1. Harga Saham .....	17
a. Pengertian Harga Saham .....	17
b. Tujuan dan Manfaat Harga Saham .....	18
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham .....	19
2. <i>Earning Per Share</i> .....	21
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i> .....	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Earning Per Share</i> .....	23
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> ..	23
d. Pengukuran <i>Earning Per Share</i> .....	24
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> .....	27
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	29
4. <i>Return On Equity</i> .....	29
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> .....	30
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> ...	31
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	32
B. Kerangka Konseptual .....	33
C. Hipotesis .....	36

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Definisi Operasional .....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	44
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Deskripsi Data .....	51
a. Harga saham .....	51
b. <i>Earning Per Share</i> .....	53
c. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	56
d. <i>Return On Equity</i> .....	59
2. Analisis Data .....	63
a. Uji Asumsi Klasik .....	63
b. Regresi Linear Berganda .....	67
c. Pengujian Hipotesis .....	69
d. Koefisien Determinasi .....	75
B. Pembahasan .....	76
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Harga Saham .....	4
Tabel I-2	Data Laba Bersih .....	8
Tabel I-3	Data Saham Beredar .....	9
Tabel I-4	Data Total Hutang .....	11
Tabel I-5	Data Total Ekuitas .....	13
Tabel III-1	Jadwal Penelitian .....	41
Tabel III-2	Sampel Penelitian .....	42
Tabel IV-1	Data Harga Saham .....	52
Tabel IV-2	Data <i>Earning Per Share</i> .....	53
Tabel IV-3	Data Laba Bersih .....	55
Tabel IV-4	Data Saham Beredar .....	56
Tabel IV-5	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	57
Tabel IV-6	Data Total Hutang .....	58
Tabel IV-7	Data Total Ekuitas .....	59
Tabel IV-8	Data <i>Return On Equity</i> .....	60
Tabel IV-9	Data Laba Bersih .....	61
Tabel IV-10	Data Total Ekuitas .....	62
Tabel IV-11	Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel IV-12	Hasil Uji Autokorelasi .....	67
Tabel IV-13	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	68
Tabel IV-14	Hasil Uji t .....	70

Tabel IV-15	Hasil Uji F .....	74
Tabel IV-16	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual .....	37
Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	49
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F) .....	50
Gambar IV-1 Grafik Normalitas .....	64
Gambar IV-2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
Gambar IV-3 Kriteria Uji t ( <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham) ...	71
Gambar IV-4 Kriteria Uji t ( <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham) .	72
Gambar IV-5 Kriteria Uji t ( <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham) .....	73
Gambar IV-6 Kriteria Uji F .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Menurut Yasardin (2018, hal. 47) pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi jual beli efek antara para pihak (individu, korporasi, pemerintah). Pasar modal mencakup pasar perdana, yaitu tempat terjadinya transaksi jual beli efek antara penerbit efek (emiten) dan investor, dan pasar sekunder, yaitu tempat terjadinya transaksi jual beli efek antara investor jual dan investor beli.

Perkembangan harga saham merupakan sesuatu yang penting bagi investor, karena dari perkembangan harga saham ini pada investor dapat memperkirakan besar kecilnya *capital gain* atau *capital loss* yang diterima. Harga saham merupakan nilai pada suatu saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa.

Menurut Riyanto (2009, hal. 240) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT bagi perusahaan yang bersangkutan. Saham lebih populer dan mampu menarik perhatian investor dikarenakan saham menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen

lainnya. Imbal hasil atas kepemilikan suatu saham bisa berupa dividen dan *capital gain*.

Disamping terdapatnya imbal hasil yang tinggi, disisi lain saham juga mempunyai resiko yang tidak bisa diabaikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi seorang investor. Berdasarkan hal tersebut, investor harus jeli dan mempertimbangkan baik-baik sebelum berinvestasi saham.

Ketika berinvestasi investor harus mengetahui harga saham dari suatu perusahaan. Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham dipasar modal sendiri terdiri atas tiga kategori yaitu : harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi pada saat akhir jam bursa.

Pemain saham atau investor perlu memiliki informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang akan dipilih. Melihat perlunya informasi yang benar tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi dipasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu : keuntungan yang diharapkan dan



resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor.

Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana berupa (*fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambahan dana yang sedang dijalankan ataupun pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham yang sudah diperdagangkan dibursa efek (*go public*) tetap eksis dan tetap diminati investor.

Semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat pembelanjaan, dan gedung perkantoran yang menjadi peluang besar buat perusahaan property dan real estate, hal ini yang menjadi alasan penulis memilih perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang dijadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit

yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut juga efek atau sekuritas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Menurut Husnan (2008, hal. 29) Saham adalah selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Berikut ini adalah daftar Harga Saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

**Tabel I.1**  
**Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	560	343	352	356	402,75
2	BAPA	50	50	50	88	59,5
3	BKSL	104	58	92	130	96
4	CTRA	1.250	1.460	1.335	1.185	1.308
5	DILD	650	489	500	350	497,25
6	FMII	449	800	500	515	566
7	MDLN	520	467	342	294	405,75
8	APLN	335	334	210	210	272,25
	Rata-Rata	489,75	500,13	422,63	391	450,88

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata-rata harga saham pada perusahaan Property pada tahun 2014 – 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015

mengalami peningkatan sebesar Rp10,38 dari Rp489,75 di tahun 2014 menjadi Rp500,13 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2015-2016 menurun sebesar Rp77,5 dari Rp500,13 di tahun 2015 menjadi Rp422,63 di tahun 2016 dan pada tahun 2016-2017 kembali menurun sebesar Rp31,63 dari Rp422,63 di tahun 2016 menjadi Rp391 di tahun 2017.

Naik turunnya harga saham lumrah terjadi. Adanya permintaan dan ketersediaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi. Harga saham sekalipun saham tersebut masuk kategori blue chips (lapis satu) juga bisa mengalami penurunan. Sebaliknya, saham yang dikategorikan lapis tiga tanpa diduga-duga harganya bisa naik secara signifikan.

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar maka akan mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar maka akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Selain permintaan dan penawaran kenaikan dan penurunan harga saham juga dapat dipengaruhi faktor lain, yaitu :

- 1) Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba perusahaan juga akan menurun dan pada akhirnya mengakibatkan turunnya harga saham di pasar saham,

- 2) Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian perusahaan secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan nilai harga saham di pasar
- 3) Kenaikan pajak penghasilan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih dan pada tahap berikutnya dapat menurunkan harga saham.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data yang akurat dan terpercaya, sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor yang berinvestasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengevaluasi saham, tetapi pada garis besarnya cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang, sedangkan analisis fundamental menggunakan prospek pendapatan (*earning*) dan dividen perusahaan, ekspektasi tingkat suku bunga mendatang, dan evaluasi resiko dari perusahaan untuk menentukan harga saham yang tepat, analisis fundamental biasanya diawali dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa faktor fundamental antara lain rasio-rasio profitabilitas, arus kas serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham.

Alat analisis yang paling sering digunakan oleh investor dalam berinvestasi adalah rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan di tinjau dari tingkat efisiensi

dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.

Menurut Edward J. Blocher (2007, hal. 637) laba bersih merupakan hasil dari penerapan peraturan dan metode akuntansi yang dipilih pada suatu transaksi. Laba bersih suatu periode dapat berbeda secara mendasar ketika perusahaan memilih untuk menggunakan alternatif metode akuntansi yang berbeda, walaupun sama-sama dapat diterima umum.

Berikut ini tabel Laba Bersih perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel I.2**  
**Lab a Bersih Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	1.176.955	684.288	510.243	1.385.189	939.169
2	BAPA	7.047	1.205	1.818	13.212	5.821
3	BKSL	40.727	61.674	562.427	468.559	283.347
4	CTRA	1.794.143	1.740.300	1.170.706	1.018.529	1.430.920
5	DILD	-148.475	419.004	297.351	271.537	209.854
6	FMII	2.424	159.505	276.909	8.731	111.892
7	MDLN	711.212	873.420	501.350	614.774	675.189
8	APLN	983.875	1.116.763	939.737	1.882.581	1.230.739
	Rata-Rata	570.989	632.020	532.568	707.889	610.866

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.2 dapat dilihat nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp61.031 dari Rp570.989 di tahun 2014 menjadi Rp632.020 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2015-2016 menurun sebesar Rp99.452 dari Rp632.020 di tahun 2015 menjadi Rp532.568 di tahun 2016 dan pada tahun 2016-

2017 meningkat sebesar Rp175.321 dari Rp532.568 di tahun 2016 menjadi Rp707.889 di tahun 2017.

Penurunan laba bersih ini karena pada tahun 2016 ternyata rata-rata perusahaan mengalami penurunan pendapatan, sehingga laba bersih yang dihasilkan menurun.

Dengan perolehan laba yang menurun dikhawatirkan perusahaan akan memburuk dan akan mengalami kebangkrutan atau kurangnya laba akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, apabila perusahaan tidak memperoleh laba yang besar akan memperkecil peluang untuk mendapatkan investor dan bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan akan tertunda. Di lain pihak laba yang kecil akan mengurangi tingkat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang ada terjadi penurunan laba yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Saham beredar adalah bagian saham perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah memiliki status dimiliki oleh orang-perorangan ataupun perusahaan ataupun lembaga.

Jumlah saham yang beredar merupakan salah satu data yang penting untuk melakukan analisis rasio keuangan suatu perusahaan publik terutama bagi para investor saham yang menitikberatkan pada analisis fundamental saham suatu perusahaan publik.

Dari tabel I.3 dapat dilihat nilai rata-rata saham beredar pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp21 dari

Rp9.442 di tahun 2014 menjadi Rp9.463 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2015-2016 meningkat sebesar Rp12 dari Rp9.463 di tahun 2015 menjadi Rp9.475 di tahun 2016 dan pada tahun 2016-2017 kembali meningkat sebesar Rp391 dari Rp9.475 di tahun 2016 menjadi Rp9.866 di tahun 2017.

Berikut ini tabel Saham Beredar perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode:

**Tabel 1.3**  
**Saham Beredar Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**(Dalam Jutaan Lembar)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	19.649	19.649	19.649	19.649	19.649
2	BAPA	662	662	662	662	662
3	BKSL	358	358	358	358	358
4	CTRA	15.166	15.331	15.425	18.560	16.121
5	DILD	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366
6	FMII	2.721	2.721	2.721	2.721	2.721
7	MDLN	6.114	6.114	6.114	6.114	6.114
8	APLN	20.501	20.501	20.501	20.501	20.501
	Rata-Rata	9.442	9.463	9.475	9.866	9.561

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Peningkatan saham beredar disebabkan bertambahnya orang yang membeli saham pada perusahaan.

Menurut Teguh (2009, hal. 64) hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak ketiga yang telah memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan yang diukur dalam nilai uang.

Dari tabel I.4 dapat dilihat nilai rata-rata total hutang pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp1.266.474 dari Rp5.972.966 di tahun 2014 menjadi Rp7.239.440 di tahun 2015, kemudian

pada tahun 2015-2016 meningkat sebesar Rp586.972 dari Rp7.239.440 di tahun 2015 menjadi Rp7.826.412 di tahun 2016 dan pada tahun 2016-2017 kembali meningkat sebesar Rp326.848 dari Rp7.826.412 di tahun 2016 menjadi Rp8.153.260 di tahun 2017.

Berikut ini tabel Total Hutang perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel I.4**  
**Total Hutang Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	10.553.173	12.107.460	12.998.286	12.155.739	11.953.665
2	BAPA	76.626	74.812	72.041	58.885	70.591
3	BKSL	3.585.238	4.596.177	4.199.257	5.034.486	4.353.790
4	CTRA	11.862.107	13.208.497	14.774.323	16.255.398	14.025.081
5	DILD	1.193.879	5.517.743	6.782.582	6.786.635	5.070.210
6	FMII	173.625	138.730	98.838	119.588	132.695
7	MDLN	5.115.802	6.785.594	7.944.774	7.522.212	6.842.096
8	APLN	15.223.274	15.486.506	15.741.191	17.293.138	15.936.027
	Rata-Rata	5.972.966	7.239.440	7.826.412	8.153.260	7.298.019

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Akibat pajak, maka penggunaan hutang pada perusahaan cenderung meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Hal ini terjadi karena hutang berakibat timbulnya biaya bunga, dimana komponen biaya bunga menjadi pengurang laba sebelum pajak, sehingga pajak perusahaan menjadi lebih rendah.

Nilai total hutang yang tinggi dapat meningkatkan penggunaan aktivasnya untuk membayar utang. Berkurangnya aktiva perusahaan yang akan digunakan



sebagai modal kerja juga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Sehingga menyebabkan penurunan pada laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan yang rendah menggambarkan bahwa kinerja yang kurang baik yang akan berakibat pada hilangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Hilangnya kepercayaan tersebut akan menghilangkan minat investor yang akhirnya berujung pada penurunan harga saham.

Menurut Johar (2009, hal. 180) ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada. Dengan demikian, ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Berikut ini tabel Total Ekuitas perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel I.5**  
**Total Ekuitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	6.371.194	6.602.410	7.187.845	8.572.692	7.183.535
2	BAPA	99.546	100.931	107.220	120.151	106.962
3	BKSL	6.210.828	6.549.719	7.160.249	9.942.555	7.465.838
4	CTRA	11.421.371	13.050.221	14.297.927	15.450.765	13.555.071
5	DILD	2.553.069	4.770.829	5.057.478	6.310.550	4.672.982
6	FMII	285.821	445.270	672.709	681.892	521.423
7	MDLN	5.331.106	6.057.457	6.595.334	7.077.458	6.265.339
8	APLN	8.462.884	9.072.669	9.970.763	11.496.978	9.750.824
	Rata-Rata	5.091.977	5.831.188	6.381.191	7.456.630	6.190.247

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.5 dapat dilihat nilai rata-rata pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp739.211 dari Rp5.091.977 di tahun 2014 menjadi Rp5.831.188 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2015-2016 meningkat sebesar Rp550.003 dari Rp5.831.188 di tahun 2015 menjadi Rp6.381.191 di tahun 2016 dan pada tahun 2016-2017 kembali meningkat sebesar Rp1.075.439 dari Rp6.381.191 di tahun 2016 menjadi Rp7.456.630 di tahun 2017.

Penurunan ekuitas disebabkan perusahaan mengalami kerugian dan pengambilan dana untuk pribadi.

Ekuitas merupakan modal pemegang saham/modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dalam menciptakan laba bagi perusahaan. Jika ekuitas perusahaan menurun maka modal untuk kegiatan operasional juga menurun yang mengakibatkan pendapatan menurun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul ”**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan harga saham tahun 2016 dan 2017 pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Terjadi penurunan laba bersih tahun 2016 pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga menyebabkan harga saham menurun
3. Terjadi peningkatan total hutang tahun 2015-2017 pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyebabkan laba bersih menurun, sehingga harga saham ikut menurun

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data pengamatan tahun 2014-2017.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b) Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- d) Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk pertimbangan dan rekomendasi dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Harga Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang dijadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut juga efek atau sekuritas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Menurut Arifin (2014, hal. 2) saham merupakan tanda bukti bahwa ia telah memasukkan modalnya kedalam perseroan. Mengenai berapa banyak modal yang dimasukkan oleh seorang pendiri, tinggal menghitung berapa banyak (lembar) saham yang dipegangnya dengan mengaitkan nilai nominal saham.

Menurut Kuswiratmo (2016, hal. 106) Saham adalah tanda bukti diri bagi orang yang namanya tercantum di dalam saham tersebut. Oleh karena itu, setelah saham yang menjadi milik seseorang dicatatkan dalam daftar pemegang saham perseroan, orang tersebut berhak mendapatkan hak-hak yang melekat pada saham tersebut.

Menurut Situmorang dkk (2010, hal. 1) saham adalah surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang di suatu perusahaan, berarti jumlah uang yang diberikan ke perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi.

Dari beberapa definisi diatas maka disimpulkan bahwa saham menunjukan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi kepada pemegangnya berupa return yang dapat diperolehnya, yaitu keuntungan modal (*capital Gain*) atas saham yang memiliki harga jual lebih tinggi dari pada harga belinya, atau deviden atas saham tersebut.

#### **b. Manfaat Saham**

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Gibtiah (2016, hal. 104) Manfaat saham dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek emiten dan pemodal. (1) Manfaat bagi emiten, saham merupakan alat penyandang dana. Adapun dana itu di perlukan olehnya guna melaksanakan pembangunan sarana usaha, pelebaran sayap perusahaan atau kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan (PT) atau pemerintah. (2) Manfaat bagi pemodal, saham bermanfaat bagi pemodal untuk menanamkan dana sebagai alternatif investasi. Beberapa pendapat mengenai saham dan hukum jual belinya menurut hukum islam.

Menurut Hasanudin dan Mubarak (2012, hal. 68) Manfaat saham adalah :

- 1) Dividen yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 2) Capital Gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
- 3) Nonmaterial yaitu timbulnya kekuasaan/memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari :

#### 1) Tingkat Bunga Umum Domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga akan menurun dan akhirnya akan berakibat pada turunnya harga saham dipasar. Disisi lainnya, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham dipasar. Oleh karena itu kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.

#### 2) Tingkat Inflasi

Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dipasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.

#### 3) Peraturan Perpajakan

Kenaikan pajak dapat menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham dipasar. Sebenarnya anggapan bahwa kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham tidak seluruhnya benar, karena semua itu tergantung pada penggunaan dana penerimaan pajak. Penggunaan dan



penerimaan pajak ke sektor-sektor ekonomi secara luas akan mempunyai dampak yang berbeda dari sektor khusus yang sempit.

#### 4) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh positif maupun negatif terhadap perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tersebut.

#### 5) Kurs Valuta Asing

Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham yaitu saham dapat terkena dampak positif, sedangkan yang lainnya terkena dampak negatif.

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015, hal. 91) variabel yang mempengaruhi harga saham berdasarkan faktor fundamental seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *ratio rentabilitas* seperti *Return On Equity* (ROE), ratio pasar : *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV)

Menurut Zulfikar (2016, hal. 92) Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

##### 1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang,
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan , seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhit tahun fiskal *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *net peofit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b) Pengumuman hukum seperti tuntunan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

## **2. *Earning Per Share***

### **a. *Pengertian Earning Per Share.***

*Earning Per Share* merupakan salah satu analisis laporan keuangan dalam rasio profitabilitas dan rasio pasar perusahaan. *Earning Per Share*

menggambarkan seberapa besar nilai keuntungan yang didapat pemegang saham. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analisis keuangan.

Menurut Salim (2010, hal. 83) *Earning Per Share* adalah laba yang diperoleh oleh setiap satu lembar saham. Biasanya laba ini dinyatakan dalam bentuk angka. Laba tersebut merupakan laba perusahaan secara keseluruhan, sementara itu sebagai investor hanya mengikutsertakan sebagian modal kita yang dinyatakan dalam bentuk lembar saham. Karena itu, kita harus membagi jumlah laba yang diperoleh dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Putra (2018, hal. 100) *Earning Per Share* adalah laba bersih persaham suatu perusahaan. *Earning Per Share* ini juga bisa menjadi metode untuk mengetahui pergerakan harga saham dan juga bisa untuk memprediksi kemungkinan nilai dividen.

Menurut Fahmi (2013, hal. 288) *Earning per share* atau pendapat perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa laba per lembar saham adalah jumlah dari pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang dibagikan. *Earning Per Share* atau labar per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen maupun *capital gain*,

rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share***

*Earning Per Share* dikeluarkan sebagai gambaran laba yang akan diterima oleh para pemegang saham, apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak.

Menurut Tandelilin (2010, hal. 365) *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

Menurut Zulfikar (2016, hal. 155) menyatakan bahwa : *Earning Per Share* dapat dikategorikan sebagai rasio profitabilitas. Sesuai namanya, *Earning Per Share* mengukur porsi dari laba perusahaan yang dapat dialokasikan ke setiap lembar saham yang beredar. Secara mendasar, mencari *Earning Per Share* bisa dilakukan dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*).

Menurut May (2011, hal. 35) *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* rendah. *Earning Per Share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun

#### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share***

*Earning Per Share* atau labar per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Menurut Harmono (2009, hal. 21) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* yaitu :

- 1) Volume saham (jumlah lembar saham) yaitu jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Volume perdagangan juga perdagangan seharian
- 2) Laba yaitu pemegang saham yang berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada pemilik pemegang saham
- 3) Bunga dan pajak merupakan pemilihan saham dalam bentuk bunga sebagai hasil pinjaman uang. Perlakuan pajak bagi pemegang saham ini dapat membuktikan pertimbangan yang penting dalam menentukan nilai saham yang direncanakan.

#### d. Pengukuran *Earning Per Share*

Tujuan utama perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham adalah *Earning Per Share* dibandingkan laba. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Adapun pengukuran yang digunakan dalam menghitung *Earning Per Share* menurut Harahap (2016, hal. 305) yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Kemudian pengukuran *Earning Per Share* menurut Salim (2010, hal. 83) yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Kemudian pengukuran *Earning Per Share* menurut Hidayat (2011, hal. 61) yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{jumlah seluruh saham d}}$$

### 3. *Debt to Equity Ratio*

#### a) *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

*Debt to Equity Ratio* merupakan masalah penting hal investasi, karena jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan lebih dari angka dua, maka hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan kinerja perusahaan dan pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka *Debt to Equity Ratio* lebih dari dua untuk berinvestasi.

Menurut Hartono (2018, hal. 12) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Menurut Zulfikar (2016, hal. 151) *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

**b) Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Dalam menilai posisi keuangan dan atas kemajuan perusahaan, tujuan yang paling penting dalam hal ini *Leverage* (hutang). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan yang disediakan oleh ekuitas semakin besar jaminan perlindungan yang didapat kreditor perusahaan.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harusla menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Berikut tujuan *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 153) adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 154) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayain oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

**c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai



komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dan tertentu, misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan juga memperhatikan mengenai komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor utama berikut ini :

- 1) Tingkat penjualan adalah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil memiliki aliran kas yang cukup stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil
- 2) Struktur Aset adalah perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dibandingkan dengan perusahaan kecil
- 3) Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang
- 4) Skala perusahaan besar yang salah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil
- 5) Kondisi intern perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi

#### d) Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Menurut Fahmi (2013, hal. 73) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* Sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

### 4. *Return On Equity*

#### a) Pengertian *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai saham. *Return On Equity* disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset (*total asset turnover*). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 64) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal. 137) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan.

**b) Tujuan dan Manfaat *Return On Equity***

*Return On Equity* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 184), tujuan penggunaan *Return On Equity* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Manfaat *Return On Equity* menurut Kasmir (2012, hal. 185) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu

- 2) Untuk menganalisis posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menganalisis perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menganalisis besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk menganalisis produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk menganalisis produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dana untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Sehingga, disimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting bagi pihak dalam dan luar perusahaan. Karena untuk tercapainya suatu kinerja perusahaan yang diharapkan setiap periode tertentu. *Return On Equity* memiliki tujuan dan manfaat untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam modal atau ekuitas.

**c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity***

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan *Return On Equity* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 180) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* sebagai berikut :

- 1) *Total Assets Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan
- 2) *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan
- 3) *Leverage* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan

Menurut Munawir (2010, hal. 92) faktor-faktor yang mempengaruhi besar *Return On Equity* yaitu :

- 1) *Turn over* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang didapat, dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan

**d) Pengukuran *Return On Equity***

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berikut rumus menurut Syamsuddin (2013, hal. 64) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Berikut rumus menurut IBI (2017, hal. 166; Drs.Lukman Syamsuddin, 2009) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

### **1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2013, hal. 288) *Earning per share* atau pendapat perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Hasil penelitian Pratinah dan Kusuma (2012), Safitri (2013), Utami (2005), Dewi dan Suaryana (2013), Amanda dan Pratomo (2013), Viandita dkk

(2013) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Menurut Hartono (2018, hal. 12) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Hasil penelitian Pratama dan Erawati (2014), Natarsyah (2000), Prasetyo (2013), Ircham dkk (2014) menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Fahmi (2017, hal. 137) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu

perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas

Hasil penelitian Hutami (2012), Setiyawan (2014), Sondakh dkk (2015), Dini dan Indarti (2012) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

#### **4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

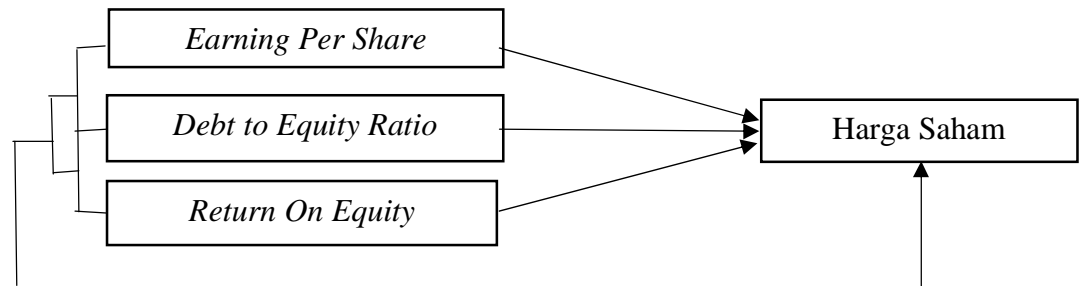
Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend*.

*Return On Equity* adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar.



Hasil penelitian Ratih dkk (2013), Nurfadillah (2011), Raharjo dan Muid (2013), Amanda dkk (2013) menyimpulkan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



**Gambar II.1 Kerangka Konsep**

### C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hal. 389) Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Timotius (2017, hal. 16) penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap harga saham. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)**

### **a) Harga Saham**

Menurut Juliandi & Irfan (2013, hal. 23) Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir di bursa sehingga sering disebut harga penutupan.

Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli saham yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek di Bursa. Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

## **2. Variabel Bebas (Independent Variabel)**

Menurut Juliandi & Irfan (2013, hal. 23) Variabel bebas ( independent variabel) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari:

### **a) *Earning Per Share***

*Earning Per Share* atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

**b) *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

**c) *Return On Equity***

*Return On Equity* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga ROE disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan pengukuran efisiensi penggunaan modal.

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan property dan real estate tahun 2014-2017, data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia Indonesia dengan melakukan browsing dari <http://www.idx.co.id>

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan perincian waktu kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan																			
		Nov-18				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal dan Bimngan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■	■	■	■								
4	Pengumpulan Data													■	■	■	■				
5	Pengolahan Data dan Analisis Data																	■	■	■	■
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang Skripsi																				■

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2016, hal. 117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 48 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel berikut

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2016, hal. 118). Sampel dapat diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive* sampling. Teknik penarikan sampel *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampel non random sampel dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan tahun 2014– 2017
3. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang di bahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria adalah 8 sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat pada tabel III.2, sedangkan sampel data sebanyak 32 data.

**Tabel III.2**  
**Sampel Penelitian**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASRI	Alam Sutera reality Tbk
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3	BKSL	Sentul City Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	DILD	Intiland Development Tbk
6	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk

7	MDLN	Moderland Reality Tbk
8	APLN	Agung Podomoro land Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan berbentuk data kuantitatif, yang disertai dengan sumber data sekunder di perolehan dari publikasi Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya berdasarkan laporan keuangan dan neraca tahun 2014–2017. Data yang diambil adalah data perusahaan property dan real estate.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka–angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*) berpengaruh terhadap variabel terikat (harga saham), baik secara persial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Selanjutnya untuk menganalisis regresi linear berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik, terdiri dari :
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinearitas
  - c. Uji Heterokedastisitas
  - d. Uji Autokorelasi



2. Regresi Linear Berganda
3. Pengujian Hipotesis, terdiri dari :
  - a. Uji secara parsial (uji t)
  - b. Uji secara simultan (uji f)
4. Koefisien Determinan

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau total. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

##### 1) Uji normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  maka ada multikolinearitas di antara variabel independen tersebut.
- b) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen tersebut.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu:

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ad autokorelasi negatif.

## 2. Metode Regrasi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (*Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*) terhadap variabel independen (harga saham). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

(Sugiyono, 2016, hal. 267)

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstan

$b$  = Nilai Y bila harga  $X_1, X_2, X_3 = 0$

$X_1 = \text{Earning Per Share}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_3 = \text{Return On Equity}$

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, agar di peroleh perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Tujuannya untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Muh. Fitra dan Luthfiah (2017, hal. 128) menyatakan “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian.

#### a) Uji Secara Parsial ( uji t )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas apakah mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2016, hal. 269)

Keterangan :

$t$  = Nilai t hitung

$r$  = Koefisien korelasi

$n =$  Jumlah sampel

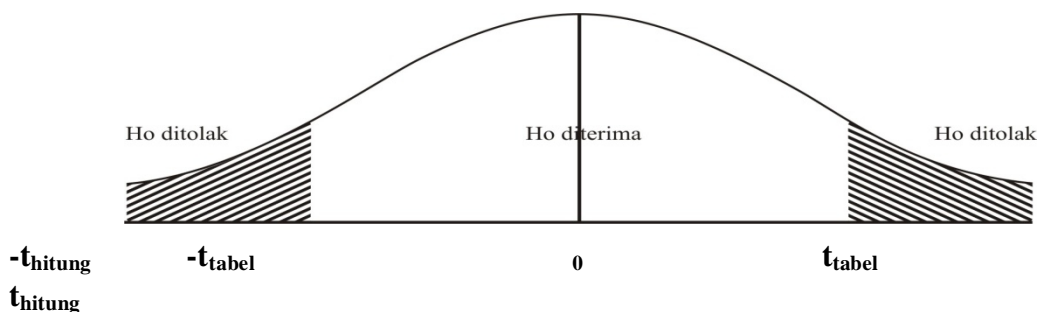
Bentuk pengujian :

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : \rho \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengujian :

- 1)  $H_0$  di terima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2)  $H_0$  di tolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)**

#### b) Uji Secara Simultan ( uji F )

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2016, hal. 266)

Keterangan :

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

a) Bentuk pengujian

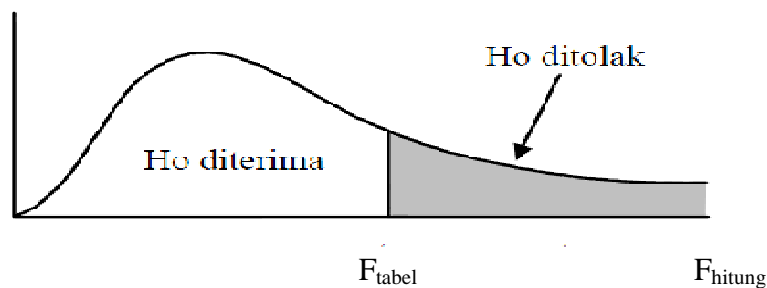
$H_0 = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dnegan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengujian

1) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

2)  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y)



### Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)

#### 4. Koefisien Determinan

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Juliandi & Irfan, 2013, hal. 180)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini melihat apakah *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

##### **a. Harga Saham**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang dijadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir di bursa sehingga sering disebut harga penutupan (*closing price*).

Berikut ini adalah data harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut :



**Tabel IV.1**  
**Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	560	343	352	356	402,75
2	BAPA	50	50	50	88	59,5
3	BKSL	104	58	92	130	96
4	CTRA	1.250	1.460	1.335	1.185	1.308
5	DILD	650	489	500	350	497,25
6	FMII	449	800	500	515	566
7	MDLN	520	467	342	294	405,75
8	APLN	335	334	210	210	272,25
	Rata-Rata	489,75	500,13	422,63	391	450,88

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata-rata harga saham pada perusahaan Property pada tahun 2014 – 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp10,38 dari Rp489,75 di tahun 2014 menjadi Rp500,13 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2015-2016 menurun sebesar Rp77,5 dari Rp500,13 di tahun 2015 menjadi Rp422,63 di tahun 2016 dan pada tahun 2016-2017 kembali menurun sebesar Rp31,63 dari Rp422,63 di tahun 2016 menjadi Rp391 di tahun 2017.

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar maka akan mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar maka akan mengakibatkan harga saham turun. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang di suatu perusahaan, berarti jumlah uang yang

diberikan ke perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi.

#### b. *Earning Per Share*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Berikut adalah data *Earning Per Share* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
***Earning Per Share* Perusahaan Property dan Real Estate yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	59,90	34,82	25,97	70,50	47,8
2	BAPA	10,65	1,82	2,75	19,96	8,8
3	BKSL	113,92	172,51	1.573,22	1.310,66	792,58
4	CTRA	118,30	113,52	75,90	54,88	90,65
5	DILD	-14,32	40,42	28,69	26,20	20,25
6	FMII	0,89	58,62	101,77	3,21	41,12
7	MDLN	116,33	142,86	82,00	100,56	110,44
8	APLN	47,99	54,47	45,84	91,83	60,03
	Rata-Rata	56,71	77,38	242,02	209,73	146,46

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Dari tabel IV.2 dapat dilihat nilai rata-rata *earning per share* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi

pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 20,67 dari 56,71 di tahun 2014 menjadi 77,38 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2015-2016 meningkat sebesar 164,64 dari 77,38 di tahun 2015 menjadi 242,02 di tahun 2016 dan pada tahun 2016-2017 menurun sebesar 32,29 dari 242,02 di tahun 2016 menjadi 209,73 di tahun 2017.

Tingginya *Earning Per Share* menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisien dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham per lembar sahamnya sehingga akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham yang akan membuat mereka tertarik untuk menanamkan kembali modalnya dan juga akan menarik minat investor lain untuk membeli saham perusahaan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi harga saham, begitu pula sebaliknya.

Hasil perolehan nilai *Earning Per Share* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdapat dari nilai laba bersih dan saham beredar.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel *Earning Per Share* :

#### 1) Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin).

Berikut ini tabel laba bersih pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Laba Bersih Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	1.176.955	684.288	510.243	1.385.189	939.169
2	BAPA	7.047	1.205	1.818	13.212	5.821
3	BKSL	40.727	61.674	562.427	468.559	283.347
4	CTRA	1.794.143	1.740.300	1.170.706	1.018.529	1.430.920
5	DILD	-148.475	419.004	297.351	271.537	209.854
6	FMII	2.424	159.505	276.909	8.731	111.892
7	MDLN	711.212	873.420	501.350	614.774	675.189
8	APLN	983.875	1.116.763	939.737	1.882.581	1.230.739
	Rata-Rata	570.989	632.020	532.568	707.889	610.866

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 610.866. Jika dilihat dari data tersebut dimana ada 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2014 sebesar 570.989, dan pada tahun 2016 sebesar 707.889.

## 2) Saham Beredar

Saham beredar adalah bagian saham perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah memiliki status dimiliki oleh orang-perorangan ataupun perusahaan ataupun lembaga.

Jumlah saham yang beredar merupakan salah satu data yang penting untuk melakukan analisis rasio keuangan suatu perusahaan publik terutama bagi para investor saham yang menitikberatkan pada analisis fundamental saham suatu perusahaan publik.

Berikut ini tabel saham beredar pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1V.4**  
**Saham Beredar Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**(Dalam Jutaan Lembar)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	19.649	19.649	19.649	19.649	19.649
2	BAPA	662	662	662	662	662
3	BKSL	358	358	358	358	358
4	CTRA	15.166	15.331	15.425	18.560	16.121
5	DILD	10.366	10.366	10.366	10.366	10.366
6	FMII	2.721	2.721	2.721	2.721	2.721
7	MDLN	6.114	6.114	6.114	6.114	6.114
8	APLN	20.501	20.501	20.501	20.501	20.501
	Rata-Rata	9.442	9.463	9.475	9.866	9.561

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat rata-rata saham beredar sebesar 9.561. Jika dilihat dari data tersebut dimana ada 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2014 sebesar 9.442, pada tahun 2015 sebesar 9.463 dan pada tahun 2016 sebesar 9.475.

### c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini disebut juga rasio leverage. *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Property dan Real Estate yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Kali)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	1,66	1,83	1,81	1,42	1,68
2	BAPA	0,77	0,74	0,67	0,49	0,67
3	BKSL	0,58	0,70	0,59	0,51	0,6
4	CTRA	1,04	1,01	1,03	1,05	1,03
5	DILD	1,47	1,16	1,34	1,08	1,26
6	FMII	0,61	0,31	0,15	0,18	0,31
7	MDLN	0,96	1,12	1,20	1,06	1,09
8	APLN	1,80	1,71	1,58	1,50	1,65
	Rata-Rata	1,11	1,07	1,05	0,91	1,04

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Dari tabel IV.5 dapat dilihat nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,04 dari 1,11 di tahun 2014 menjadi 1,07 di tahun 2015, kemudian pada tahun 2015-2016 menurun sebesar 0,02 dari 1,07 di tahun 2015 menjadi 1,05 di tahun 2016 dan pada tahun 2016-2017 kembali menurun sebesar 0,14 dari 1,05 di tahun 2016 menjadi 0,91 di tahun 2017.

Tingginya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend*.

Hasil perolehan nilai *Earning Per Share* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdapat dari nilai laba bersih dan saham beredar.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* :

1) Total Hutang

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak ketiga yang telah memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan yang diukur dalam nilai uang.

Berikut ini tabel Total Hutang perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel IV.6**  
**Total Hutang Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	10.553.173	12.107.460	12.998.286	12.155.739	11.953.665
2	BAPA	76.626	74.812	72.041	58.885	70.591
3	BKSL	3.585.238	4.596.177	4.199.257	5.034.486	4.353.790
4	CTRA	11.862.107	13.208.497	14.774.323	16.255.398	14.025.081
5	DILD	1.193.879	5.517.743	6.782.582	6.786.635	5.070.210
6	FMII	173.625	138.730	98.838	119.588	132.695
7	MDLN	5.115.802	6.785.594	7.944.774	7.522.212	6.842.096
8	APLN	15.223.274	15.486.506	15.741.191	17.293.138	15.936.027
	Rata-Rata	5.972.966	7.239.440	7.826.412	8.153.260	7.298.019

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 7.298.019. Jika dilihat dari data tersebut dimana ada 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2014 sebesar 5.972.966, dan pada tahun 2015 sebesar 7.239.440.

## 2) Total Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada. Dengan demikian, ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Berikut ini tabel Total Ekuitas perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel IV.7**  
**Total Ekuitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	6.371.194	6.602.410	7.187.845	8.572.692	7.183.535
2	BAPA	99.546	100.931	107.220	120.151	106.962
3	BKSL	6.210.828	6.549.719	7.160.249	9.942.555	7.465.838
4	CTRA	11.421.371	13.050.221	14.297.927	15.450.765	13.555.071
5	DILD	2.553.069	4.770.829	5.057.478	6.310.550	4.672.982
6	FMII	285.821	445.270	672.709	681.892	521.423
7	MDLN	5.331.106	6.057.457	6.595.334	7.077.458	6.265.339
8	APLN	8.462.884	9.072.669	9.970.763	11.496.978	9.750.824
	Rata-Rata	5.091.977	5.831.188	6.381.191	7.456.630	6.190.247

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 6.190.247. Jika dilihat dari data tersebut dimana ada 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2014 sebesar 5.091.977, dan pada tahun 2015 sebesar 5.831.188.

**d. Return On Equity**

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja



keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga *Return On Equity* disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan pengukuran efisiensi penggunaan modal.

Berikut adalah data *Return On Equity* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
***Return On Equity* Perusahaan Property dan Real Estate yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	18,47	10,36	7,10	16,16	13,02
2	BAPA	7,08	1,19	1,70	11,00	5,24
3	BKSL	0,66	0,94	7,85	4,71	3,54
4	CTRA	15,71	13,34	8,18	6,59	10,96
5	DILD	-5,82	8,78	5,88	4,30	3,29
6	FMII	0,85	35,82	41,16	1,28	18,78
7	MDLN	13,34	14,41	7,60	8,69	11,01
8	APLN	11,63	12,31	9,42	16,37	12,43
	Rata-Rata	7,74	12,14	11,11	8,64	9,91

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah)

Dari tabel IV.8 dapat dilihat nilai rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 4,4% dari 7,74% di tahun 2014 menjadi 12,14% di tahun 2015, kemudian pada tahun 2015-2016 menurun sebesar 1,03% dari 12,14% di tahun 2015 menjadi 11,11% di tahun 2016 dan pada tahun 2016-2017 kembali menurun sebesar 2,47% dari 11,11% di tahun 2016 menjadi 8,64% di tahun 2017.

*Return On Equity* (ROE) yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi harga saham, begitu pula sebaliknya.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel *Return On Equity* :

#### 1) Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin).

Berikut ini tabel laba bersih pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Laba Bersih Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	1.176.955	684.288	510.243	1.385.189	939.169
2	BAPA	7.047	1.205	1.818	13.212	5.821
3	BKSL	40.727	61.674	562.427	468.559	283.347
4	CTRA	1.794.143	1.740.300	1.170.706	1.018.529	1.430.920
5	DILD	-148.475	419.004	297.351	271.537	209.854
6	FMII	2.424	159.505	276.909	8.731	111.892
7	MDLN	711.212	873.420	501.350	614.774	675.189
8	APLN	983.875	1.116.763	939.737	1.882.581	1.230.739
	Rata-Rata	570.989	632.020	532.568	707.889	610.866

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 610.866. Jika dilihat dari data tersebut dimana ada 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2014 sebesar 570.989, dan pada tahun 2016 sebesar 707.889.

## 2) Total Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada. Dengan demikian, ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Berikut ini tabel laba bersih pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Total Ekuitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	
1	ASRI	6.371.194	6.602.410	7.187.845	8.572.692	7.183.535
2	BAPA	99.546	100.931	107.220	120.151	106.962
3	BKSL	6.210.828	6.549.719	7.160.249	9.942.555	7.465.838
4	CTRA	11.421.371	13.050.221	14.297.927	15.450.765	13.555.071
5	DILD	2.553.069	4.770.829	5.057.478	6.310.550	4.672.982
6	FMII	285.821	445.270	672.709	681.892	521.423
7	MDLN	5.331.106	6.057.457	6.595.334	7.077.458	6.265.339
8	APLN	8.462.884	9.072.669	9.970.763	11.496.978	9.750.824
	Rata-Rata	5.091.977	5.831.188	6.381.191	7.456.630	6.190.247

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 6.190.247. Jika dilihat dari data tersebut dimana ada 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2014 sebesar 5.091.977, dan pada tahun 2015 sebesar 5.831.188.

## **2. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda. Adapun langkah-langkah menganalisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut :

### **a. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### **1. Uji Normalitas**

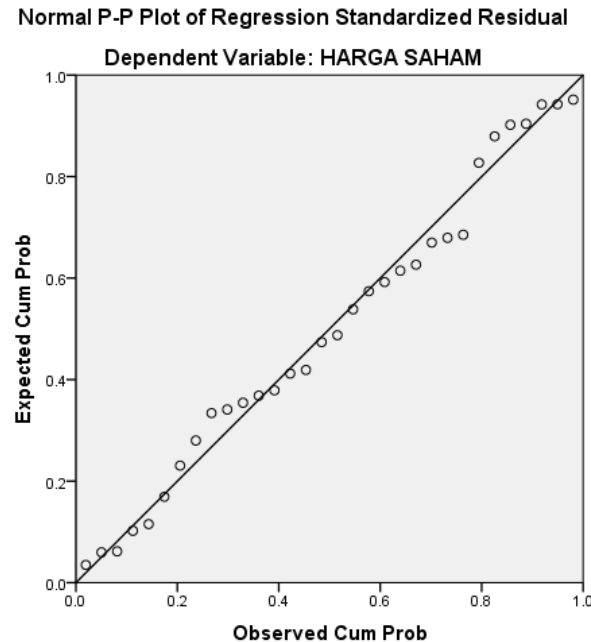
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau total. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak

memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar IV.1 Grafik Normalitas**

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  maka ada multikolinearitas di antara variabel independen tersebut.

Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen tersebut.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)					
1	EPS	-.255	-.187	-.168	.923	1.083
	DER	.243	.249	.227	.914	1.094
	ROE	.341	.375	.356	.980	1.020

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.11 diatas ketiga variabel independen yakni *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* memiliki nilai *Variance*

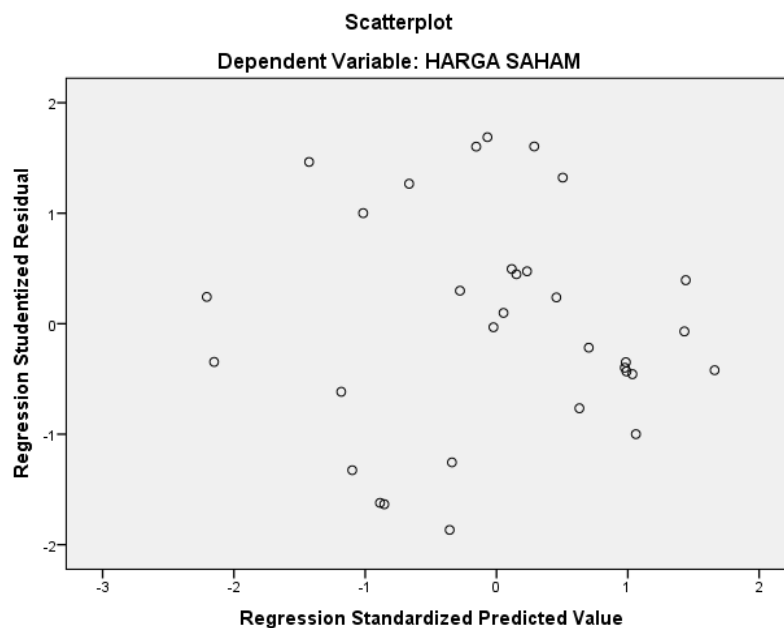
*Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Nilai VIF *Earning Per Share* sebesar  $1,083 < 10$ , nilai VIF *Debt to Equity Ratio* sebesar  $1,094 < 10$ , dan nilai VIF *Return On Equity* sebesar  $1,020 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel independen tersebut.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :



### Gambar IV.2 hasil uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Dari gambar IV.2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu:

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ad autokorelasi negatif.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.474 <sup>a</sup>	.225	.142	1.447

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22



Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai D-W yaitu sebesar 1,447. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dikatakan bahwa nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 yang menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

#### b. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.927	.477		10.337	.000	
1	EPS	.000	.000	-.175	-1.008	.322
	DER	.480	.352	.237	1.362	.184
	ROE	.038	.018	.360	2.139	.041

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel

$$Y = 4,927 + 0,000 X_1 + 0,480 X_2 + 0,038 X_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 4,927 menunjukkan apabila nilai variabel independen (*Earning Per Share, Debt to Equity Ratio Dan Return On Equity*) dalam

keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka harga saham adalah 4,927.

- 2) Nilai koefisien regresi  $X_1 = 0,000$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Earning Per Share* dengan harga saham, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,000.
- 3) Nilai koefisien regresi  $X_2 = 0,480$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,480.
- 4) Nilai koefisien regresi  $X_3 = 0,038$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Return On Equity* dengan harga saham, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Equity* mengalami kenaikan satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,038.

### c. Uji Hipotesis

#### a) Uji Secara Parsial ( uji t )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas apakah mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2016, hal. 269)

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian :

Ho :  $p = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ha :  $p = 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengujian :

- 1) Ho di terima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) Ho di tolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.927	.477		10.337	.000
	EPS	.000	.000	-.175	-1.008	.322
	DER	.480	.352	.237	1.362	.184
	ROE	.038	.018	.360	2.139	.041

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Untuk kriteria uji t pada tingkat  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $32 - 3 = 29$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,045. Dari tabel IV.14 dapat dilihat bahwa :

### 1) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

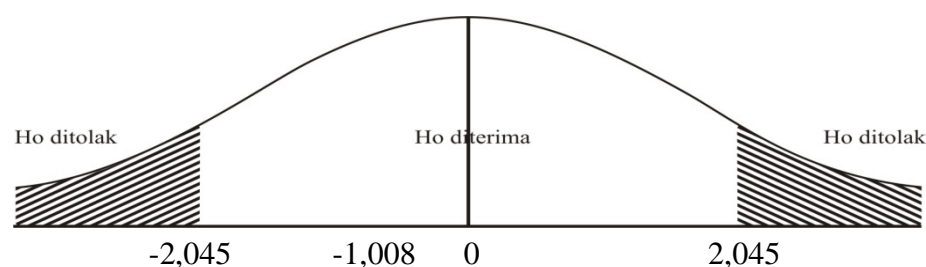
$$t_{\text{hitung}} = -1,008$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,045$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  di terima jika :  $-2,045 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,045$

$H_a$  di tolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,045 - t_{\text{hitung}} < -2,045$



**Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham diperoleh  $t_{\text{hitung}} -1,008 < t_{\text{tabel}} 2,045$  dan mempunyai angka signifikan  $0,322 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

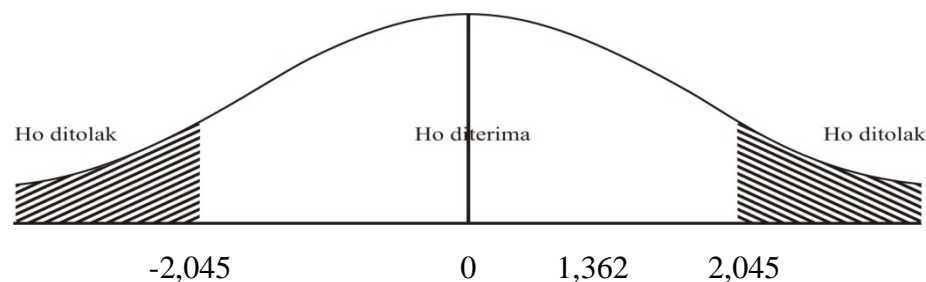
$$t_{hitung} = 1,362$$

$$t_{tabel} = 2,045$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  di terima jika :  $-2,045 \leq t_{hitung} \leq 2,045$

$H_a$  di tolak jika :  $t_{hitung} > 2,045 - t_{hitung} < -2,045$



**Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diperoleh  $t_{hitung} 1,362 < t_{tabel} 2,045$  dan mempunyai angka signifikan  $0,184 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

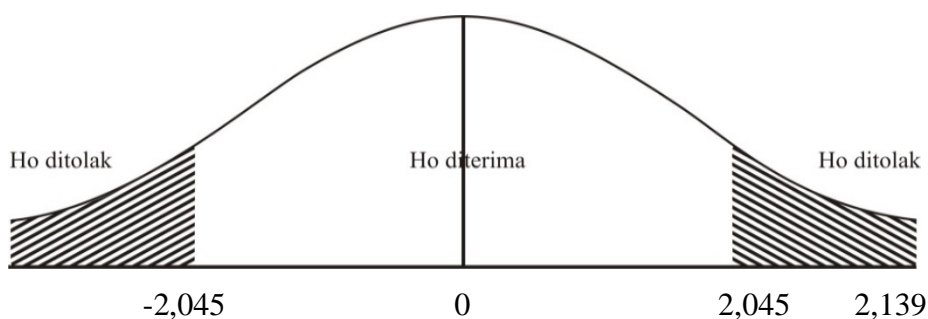
$$t_{hitung} = 2,139$$

$$t_{tabel} = 2,045$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  di terima jika :  $-2,045 \leq t_{hitung} \leq 2,045$

$H_a$  di tolak jika :  $t_{hitung} > 2,045 - t_{hitung} < -2,045$



**Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham diperoleh  $t_{hitung} 2,139 > t_{tabel} 2,045$  dan mempunyai angka signifikan  $0,041 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b) Uji Secara Simultan (uji F)**

Uji f atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman harga saham, uji f yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut ini adalah hal statistik pengujiannya :

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.687	3	2.229	2.705	.064 <sup>b</sup>
Residual	23.068	28	.824		
Total	29.755	31			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

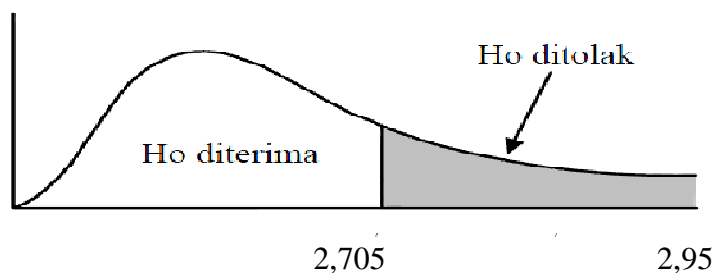
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$  adalah 2,95

Kriteria pengujian

1)  $H_0$  di tolak apabila  $F_{\text{hitung}} > 2,95$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -2,95$

- 2)  $H_a$  di terima apabila  $F_{hitung} \leq 2,95$  atau  $-F_{hitung} \geq -2,95$



**Gambar 6 Kriteria Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham diperoleh  $F_{hitung}$   $2,705 < F_{tabel}$   $2,95$  dan mempunyai angka signifikan  $0,064 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### d. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu, apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini hasil pengujian statistiknya :



**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 <sup>a</sup>	.225	.142	.90767

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.16 adalah sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* adalah sebesar 22,5%. Sementara sisanya yaitu 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan ini adalah mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan di bahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung} -1,008 < t_{tabel} 2,045$  dan mempunyai angka signifikan  $0,322 > 0,05$

berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya investor tidak melihat *Earning Per Share* sebagai keputusan untuk membeli saham. Karena dilihat dari rata-rata *Earning Per Share* peningkatan dan penurunan *Earning Per Share* tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan yang terjadi pada rata-rata harga saham.

*Earning per share* atau pendapat perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013, hal. 288). Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Meythi dkk (2011), Takarini dan Hendrarini (2011) Christiana dan Putri (2017) terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Amanda dan Pratomo (2013), Safitri (2013), Hanum (2011) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung} 1,362 < t_{tabel} 2,045$  dan mempunyai angka signifikan  $0,184 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang terjadi penurunan tiap tahunnya tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan harga saham. Hal ini yang menjadikan *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi pertimbangan untuk para investor untuk membeli saham.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hartono, 2018, hal. 12). Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, maka hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan kinerja perusahaan dan pertumbuhan harga sahamnya.

Hasil penelitian Wardi (2015), Ariyanti dkk (2016) terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada

perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Ircham dkk (2014) dan Prasetyo (2013) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung} 2,139 > t_{tabel} 2,045$  dan mempunyai angka signifikan  $0,041 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2013, hal. 64). Semakin besar nilai *Return On Equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar.

Hasil penelitian Hutami (2012) dan Setiyawan (2014) terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham yang menyatakan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan property

dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Putri (2015), Darnita (2014), Abdullah dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham diperoleh  $F_{hitung} 2,705 < F_{tabel} 2,95$  dan mempunyai angka signifikan  $0,064 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham adalah tidak signifikan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ini berarti besar kecilnya *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Semakin tinggi *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian Ratih dkk (2013) dan Amanda dkk (2013) menyimpulkan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap harga saham yang menyatakan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* secara

simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Investor

Setiap investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan. Selain itu melihat laporan keuangan perusahaan dari segi rasio keuangan (*Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*) sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modal ke perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

### 2. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan selalu berupaya untuk melakukan manajemen perusahaan yang baik agar mencapai kinerja keuangan yang baik pula. Dengan demikian memiliki nilai profitabilitas yang baik diharapkan akan meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitiannya untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian ke semua jenis perusahaan.



## Daftar Pustaka

- Abdullah, Soedjatmiko, & Hartati. (2016). Pengaruh Eps, Der, Per, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 9(1),27-31
- Arifin, J. (2009). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ariyanti, Topowijono, & Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*.5(1),25-32
- Astrid Amanda, D. D. (2013). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 7(2),121-135
- Christiana, I., & Putri, L. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1),11-20
- Dorothea Ratih, A. E. (2013). Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*.8(2),62-70
- Edward J. Blocher, K. H. (2007). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erawati, T. A. P. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*.7(2),21-33
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Frendy, P. D. (2015). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Emba*.6(3),55-64
- Gibtiah. (2016). *Fikih Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hanum, Z. (2011). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik. *Jurnal Ilmiah Kultura*.5(2),22-33
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartono. (2018). *Konsep Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & Spss*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hendryadi, S. D. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, T. (2011). *Kamus Populer Istilah Investasi*. Jakarta: Mediakita.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*. 6(1),51-60
- Irham, M., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*.11(5),44-51
- Indarti, A. W. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten Lq45 Tahun 2008-2010. 14(2),27-31
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali.
- Kusuma, D. P. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 61(1),14-20
- Kuswiratmo, B. A. (2016). *Keuntungan & Resiko Menjadi Direktur, Komisaris, Dan Pemegang Saham*. Jakarta: Visi Media Pustaka.
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Malang: Cv Jejak.
- May, E. (2011). *Smart Traders Not Gamblers*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Meythi, En, & Rusli. (2011). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*.10(2)23-26
- Mubarok, M. H. (2012). *Perkembangan Akad Musyarakah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad Irham, S. R. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 11(5),41-48
- Muid, D. R. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2),33-37

- Natarsyah, S. (2000). Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Kasus Industri Barang Konsumsi Yang Go-Publik Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 11(1),38-42
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(4),44-52
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. 17(2),66-73
- Pratomo, A. D. (2013). Analisis Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 9(1),217-220
- Putra, A. S. (2018). *Anak Muda Miliarder Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2),58-62
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(1),33-39
- Salim, J. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Setiyawan, I. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 5(2),25-31
- Situmorang, P., Mahardika, T., & Jauhari, L. (2010). *Jurus-Jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Suaryana, P. D. (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1)227-233
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono, G. (2014). *Transaksi Bisnis Saham Dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Takarini, & Hendrarini. (2011). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Journal Of Business And Banking*, 3(1)11-16
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Timotius, P. D. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Penyusun. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Umsu*. Medan: Umsu Press
- Utami, S. S. (2005). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2)119-125
- Viandita, S. D. (2013). Pengaruh Debt Ratio (Dr), Price To Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1)118-124
- Wahyono, T. (2009). *Program Akuntansi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yasardin. (2018). *Asas Kebebasan Berkontrak Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.